

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin kontemporer, dunia bisnis terutama usaha berkembang lebih cepat di negara Indonesia. Kompetisi antar perusahaan disebabkan karena pertumbuhan dalam ruang lingkup usaha. Kompetisi tersebut, yang menjadi dorongan bagi satu perusahaan sehingga meningkatkan kualitas dibagian bidang manapun. Perusahaan skala besar, menengah, ataupun kecil selalu berkompetisi supaya kualitas di semua bidang meningkat untuk menghadapi kompetisi rapat untuk kelanjutan operasional dalam perusahaan.

Ada macam jenis upaya yang bisa diterapkan untuk menjamin keberlangsungan operasional suatu perusahaan, contoh cara yang mampu diberlakukan yaitu pelaksanaan proses produksi yang tetap bersinambungan dan bertumbuh untuk kelangsungan hidup perusahaan menjadi terjamin.

Kegiatan produksi merupakan proses menciptakan suatu hal yang belum ada menjadi suatu yang bernilai dan dapat digunakan baik itu berupa barang maupun jasa. Suatu Produksi dapat dijalankan dengan lancar jika *raw material* sudah didapatkan dan tersedia untuk proses produksi yang berikutnya. *Raw material* ialah kebutuhan terutama di dalam proses produksi, bahan baku itu nantinya akan diolah menjadi produk jadi (Lestiana Sandrawati, 2021). Ketersediaan bahan baku dari usaha memiliki resiko untuk kehabisan stock sebelum raw material baru untuk produksi selanjutnya tersedia.

Stock adalah bentuk elemen penting pada kegiatan usaha perusahaan dagang maupun manufaktur (Rudy Wahyudi, 2015). Persediaan ialah aset yang mewakili sebagian dari modal yang sudah diinvestasikan. Persediaan sendiri ialah barang yang dicadangkan yang mana kedepannya akan digunakan untuk periode berikutnya atau yang akan datang. Tiada persediaan, perusahaan akan disuguhkan resiko bahwasannya disuatu saat tidak memenuhi kebutuhan dari konsumennya. Hal ini bisa terjadi jika pada saat tertentu jasa ataupun barang tidak tersedia, yang artinya perusahaan tidak dapat keuntungan yang seharusnya didapatkan. Disetiap pengadaan persediaan bahan baku sering adanya kejadian permasalahan yang tidak terdeteksi, satu dari diantaranya merupakan bahan baku kurang yang menyebabkan proses pembuatan suatu produk tidak berjalan dengan semestinya. Tidak hanya itu, permasalahan lainnya terjadi disaat proses pembelian bahan baku lebih banyak dan melebihi kapasitas gudang. Maka dari itu perlunya dilakukan suatu pengendalian yang mana tidak terjadi bahan yang kurang juga tidak adanya peningkatan biaya penyimpanan. Disisi lain, ada yang perlu

disimak di setiap pengendalian bahan baku, yaitu waktu ketibaan barang yang akan dipesan kembali. Jikalau pemesanan barang dibutuhkan waktu terbilang lama pada durasi tertentu sehingga jumlah untuk sediaan barang perlu diperhatikan sempadan barang dibeli datang tepat waktu. Untuk itu perlunya suatu perusahaan untuk menjaga adanya ketersediaan bahan baku yang cukup yang membuat produksi dalam perusahaan berlalu dengan mulus.

Hasil dilakukan pengendalian yaitu meminimalkan biaya operasi seminimalnya hingga mengoptimalkan kemampuan perusahaan. Pelaksanaan pengendalian persediaan harus bijak, untuk itu perlu disimak aspek mana yang berkaitan dengan sediaan. Determinasi dan kelompok biaya berhubungan beserta persediaan wajib didapatkan perhatian lebih spesifik daripada pihak pengelolaan pada saat pengambilan keputusan.

Untuk memastikan bahwa proses produksi selalu berjalan lancar, perlu ada cara untuk mengontrol persediaan bahan baku. Jika persediaan bahan baku terlalu sedikit, akan terjadi penumpukan bahan baku di gudang, yang meningkatkan biaya penyimpanan. Dengan pelakuan pengendalian sediaan *raw material* diharapkan untuk menghindari agar tidak terjadi *outstock* maupun *shortstage*. Metode yang digunakan salah satunya yaitu kaidah *Economic Order Quantity* (EOQ). Metode tersebut untuk mencapai urutan persediaan yang lebih sedikit dan mutu membaik (Apriliandra, 2019). Hasil dari penggunaan metode ini didapatkan jumlah pembelian bahan yang terekonomis. Metode EOQ jua mengurangi resiko ketersediaan material menumpuk di dalam *inventory* (Elan Baskara dan Susatyo Nugroho W.P., 2019).

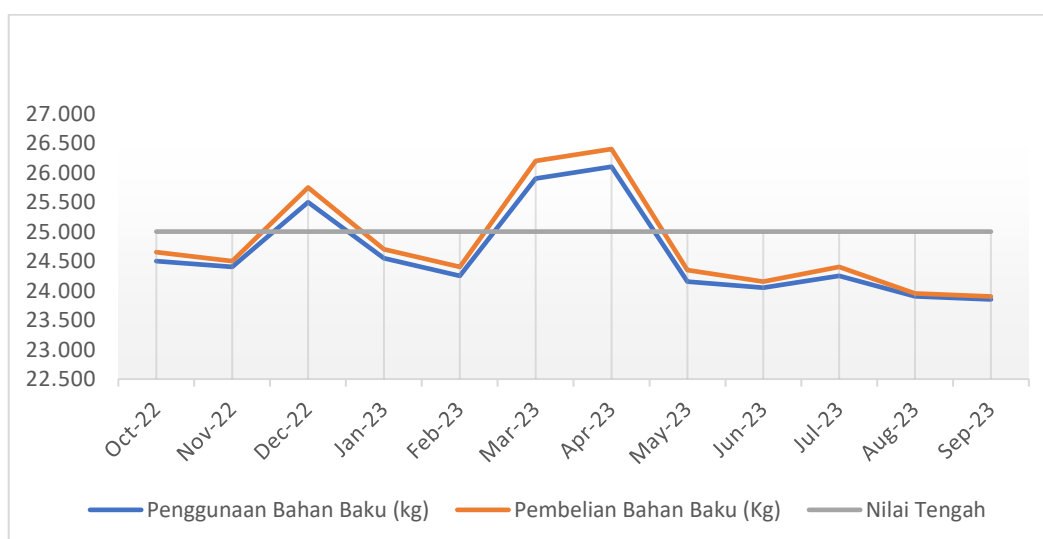
UMKM Mekar Jaya yang berlokasi di Jalan Sanan gang 12 no 78B merupakan industri yang memproduksi tempe dari bahan baku kedelai. Produk Tempe dari UMKM ini yaitu hanya memiliki 1 jenis produk dengan kemasan berat 2 ons. UMKM Mekar Jaya mulai beroperasi sejak 1990 yang didirikan oleh Ibu Hartiani bersama dengan suaminya yaitu Bapak Mustakim. Saat ini terdapat 16 orang pekerja di usahanya tersebut, yang mana 4 diantaranya dibagian produksi, 9 orang dibagian pengemasan, 2 sebagai sopir dan 1 salesman. Dalam produksinya UMKM Mekar Jaya berlangsung setiap hari kecuali hari libur nasional.

Data hasil wawancara yang sudah didapatkan peneliti dari pemilik usaha yaitu produk yang dihasilkan rata-rata sebanyak 850 kg setiap harinya dan di setiap kali pemesanan bahan baku sebanyak 6.200 kg. UMKM Mekar Jaya melakukan *reorder* bahan baku disaat jumlah persediaan kedelai di gudang kurang dari 1.000 kg. Pada waktu tertentu penjualan tempe dari usaha ini mengalami peningkatan dan di waktu tertentu mengalami penurunan, hal tersebut mengikuti dari permintaan konsumen.

Tabel 1. 1 Jumlah Produksi pada periode Oktober 2022 - September 2023 UMKM Mekar Jaya

Bulan	Penggunaan Bahan Baku (kg)	Pembelian Bahan Baku (kg)	Selisih
Oktober 2022	24.500	24.650	150
November 2022	24.400	24.500	100
Desember 2022	25.500	25.750	250
Januari 2023	24.550	24.700	150
Februari 2023	24.250	24.400	150
Maret 2023	25.900	26.200	300
April 2023	26.100	26.400	300
Mei 2023	24.150	24.350	200
Juni 2023	24.050	24.150	100
Juli 2023	24.250	24.400	150
Agustus 2023	23.900	23.950	50
September 2023	23.850	23.900	50

Sumber: UMKM Mekar Jaya



Gambar 1. 1 Grafik penggunaan bahan baku

Sumber: UMKM Mekar Jaya

Berdasarkan data yang terlihat pada Gambar 1.1, Pada bulan Desember 2022 terjadi kenaikan penggunaan bahan baku yang disebabkan karena permintaan yang tinggi oleh konsumen sebesar 25.500 kg dengan selisih dengan pembelian bahan baku sebesar 250 kg. Hal ini dikarenakan dibulan tersebut memperingati Natal dan Malam Tahun Baru. Di bulan Januari permintaan tempe turun dengan penggunaan bahan baku hanya 24.550 kg dibandingkan pada bulan sebelumnya. Pada bulan Maret 2023 hingga April 2023 terjadi kenaikan penggunaan bahan baku yang disebabkan karena adanya Bulan Ramadhan dan Puasa dengan penggunaan bahan baku di bulan Maret 2023 sebanyak 25.900 kg dan bulan April 2023 sebanyak 26.100 kg. Pada saat permintaan konsumen banyak, UMKM Mekar Jaya membeli bahan baku tempe lebih banyak dari bulan-bulan sebelumnya yang menyebabkan pembengkakan biaya untuk penyimpanan dan menyebabkan kerugian dalam bentuk peningkatan biaya simpan.

Pemesanan kedelai yang dilakukan iyalah perusahaan mengeluarkan beberapa biaya, seperti biaya telepon dan juga biaya buruh angkut. UMKM Mekar Jaya memberikan upah sebesar Rp.50.000 untuk tenaga kerja yang dimiliki oleh pemasok. Sementara itu biaya menghubungi *supplier*, dikenakan Rp 3.000 sekali melakukan pemesanan.

Tabel 1. 2 biaya pemesanan

Jenis Biaya	Biaya (Rp)
Buruh Angkut	2.400.000
Telepon	144.000
Total Biaya	2.544.000
Rata Rata Tiap Pesan	53.000

Sumber: UMKM Mekar Jaya

Biaya yang dikeluarkan tetap untuk pemesanan setiap kalinya, dan tanpa berhubungan dengan banyak kedelai yang dipesan. Menurut tabel 1.2 diketahui selama periode 12 bulan, UMKM Mekar Jaya menghabiskan biaya sejumlah Rp 2.544.000, yang biaya rerata pesan setiap kalinya sebesar Rp 53.000. Biaya pemesanan pada tabel 1.2 juga perlu disimak dalam pembelian kedelai. Jika pembelian kedelai dilakukan sesering mungkin maka akan menghasilkan biaya pembelian yang lebih banyak sehingga hal tersebut dapat menyebabkan biaya pemesanan semakin membesar.

Pada saat pembelian bahan baku jika yang beli kurang maka ditakutkan permintaan konsumen tidak terpenuhi dikarenakan bahan baku tempe yaitu kedelai terkadang mengalami kelangkaan dan bila kedelai terlalu banyak dibeli maka membutuhkan biaya penyimpanan lebih besar. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis persediaan barang menggunakan *Economic Order Quantity* (EOQ) sehingga mendapatkan order material yang optimal serta mengurangi pembengkakan biaya.

1.2. Identifikasi Masalah

Persediaan adalah suatu hal yang penting untuk perusahaan. Kebijakan usaha ditetapkan dalam proses produksi menghasilkan nominal biaya simpan yang lebih, sehingga adanya pembengkakan biaya juga mengurangi laba perusahaan karena disebabkan terlalu banyak stok bahan baku yang belum proses, oleh karena itu diperlukan sediaan yang optimal. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang dapat diidentifikasi permasalahan yaitu UMKM Mekar Jaya belum menerapkan metode pengendalian untuk persediaan bahan baku pembuatan tempe sehingga UMKM tersebut memesan kedelai lebih banyak yang menimbulkan *overstock* di gudang dan hal itu menyebabkan peningkatan biaya persediaan kedelai.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan didapatkan rumusan permasalahan dari penelitian yang dilakukan saat ini sebagai berikut:

Bagaimana menganalisis persediaan bahan baku dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam pengendalian persediaan kedelai pada UMKM Mekar Jaya sehingga didapatkan biaya persediaan kedelai yang efisien?

1.4. Tujuan Penelitian

Dari Rumusan permasalahan padadibuatlah maksud dari penelitian ini adalah berikut:

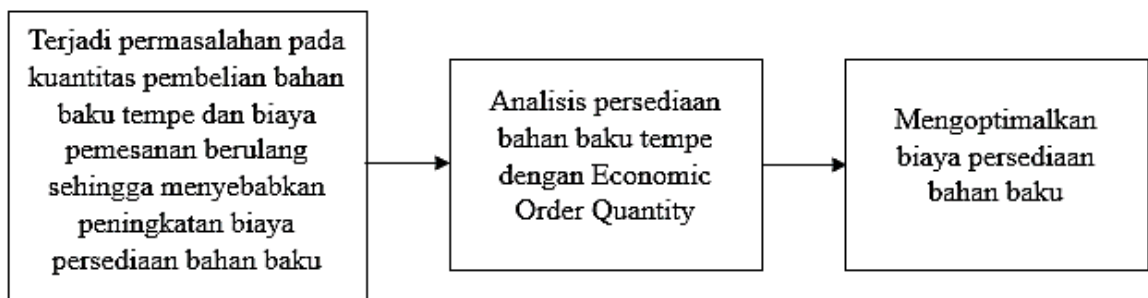
Melakukan analisis persediaan bahan baku dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam pengendalian persediaan kedelai pada UMKM Mekar Jaya sehingga didapatkan biaya persediaan kedelai yang efisien.

1.5. Batas Penelitian

Menjaga supaya fokus penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, perlu adanya pembatasan ruang lingkup yaitu sebagai berikut:

- a. Penulis hanya melakukan penelitian pada persediaan kedelai yang menjadi bahan utama proses produksi.
- b. Observasi dan wawancara penelitian dilakukan di UMKM Mekar Jaya dengan data yang digunakan pada penelitian ini dimulai pada Oktober 2022 hingga September 2023.

1.6. Kerangka Berpikir



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir

1.7. Manfaat Penelitian

Penelitian yang tertulis ini semoga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yaitu:

1. Bagi Program Studi adalah dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk memberikan gambaran dalam penelitian yang berhubungan atau sejenis.
2. Bagi peneliti adalah dapat diterapkan teori ini yang telah di dapat di bangku perkuliahan pada keadaan nyata yang ada saat ini.
3. Bagi Perusahaan adalah dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk membuat keputusan di masa yang akan datang, dan diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada.